BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya hidup sehat bagi setiap penduduk. Salah satu bentuk pokok pelayanan kesehatan adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) yang merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan tingkat pertama. Karena jangkauan pelayanan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari puskesmas masih terbatas, diharapkan Posyandu dapat merupakan perpanjangan jangkauan pelayanan puskesmas.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hidup sehat adalah dengan meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam pembangunan. Bentuk dari partisipasi itu adalah Posyandu, yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi baita. Dimana balita merupakan salah satu sasaran dari Posyandu.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan KB dan kesehatan. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan, dan suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Kegiatan ini umunya dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Posyandu meliputi 5 program prioritas yaitu : keluarga berencana, KIA, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Pelaksanaan Posyandu menggunakan sistem 5 meja dimana 4 meja dikelola oleh kader dan 1 meja oleh petugas puskesmas.

Kunjungan Bayi Lima Tahun (Balita) ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seperti penimbanga, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lain sebagainya. Kunjungan balita yang paling baik adalah secara teratur setiap bulannya. Kunjungan Balita sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur Balita, jumlah anak dalam keluarga, status pekerjaan ibu, dan jarak tempat tinggal dengan Posyandu.

Dapat di identifikasikan bahwa Balita yang berumur 12-34 bulan sangat berpengaruh terhadap kunjungan, kesenjangannya walaupun Balita ber-umur 12-35 bulan ada juga yang tidak datang ke Posyandu. Semakin besar jumlah anak dalam keluarga semakin sulit ibu mengatur waktu untuk hadir ke Posyandu. Biasanya, untuk ibu yang bekerja maka waktu untuk berpartisipasi ke Posyandu berkurang, kesenjangannya walaupun ibu harus bekerja tetapi masih meluangkan waktu datang ke Posyandu. Semakin jauh tempat tinggal dengan Posyandu maka partisipasi ke Posyandu juga kurang, kesenjangannya walaupun jaraknya jauh tetapi ada juga yang datang ke Posyandu.

Konsep Posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan, keterpaduan yang dimaksud meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya. Program Posyandu berperan sangat penting untuk kesehatan ibu dan anak, namun pada kenyataannya masih banyak warga yang belum memahami program-program Posyandu dalam upaya pelayanan kesehatan masyarakat khususnya untuk kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan adanya fenomena tersebut Pemerintah Desa Cibeureum berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan warga khususnya ibu hamil, bayi dan Balita.

Kegiatan Posyandu di Desa Cibeureum telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa program yang belum berjalan lancar karena kurangnya dukungan warga atas program tersebut. Diantaranya adalah

program buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi umur 1-12 bulan. Faktor yang menyebabkan program tersebut tidak berjalan sesuai rencana yang diharapkan yaitu karena kurangnya pemahaman warga atas program tersebut seperti buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pemantauan gizi balita dan kesehatan ibu hamil diharapkan dapat terjaga sehingga untuk itu perlu ditingkatkan kedisiplinan dan pemantauan terhadap ibu hamil bayi dan Balita,

1.2 Tujuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Adapun Tujuan KKL di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh pengalaman belajar dari Program Gebyar Posyandu yang akan dijadikan bekal oleh penulis dalam bangku perkuliahan maupun dunia kerja.
2. Untuk menambah pemahaman masyarakat Desa Cibeureum tentang pentingnya gizi Balita dan kesehatan ibu.
3. Untuk dapat merumuskan, memecahkan dan menanggulangi masalah-masalah yang ada di Desa Cibeureum khususnya dalam bidang kesehatan.

1.3 Manfaat Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Manfaat KKL di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung sebagai berikut

1. Memberikan informasi mengenai pentingnya gizi Balita dan kesehatan ibu melalui Program Gebyar Posyandu.
2. Dapat dijadikan bahan referensi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam bidang kesehatan di Desa Cibeureum.